

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat menunjang pola pikir manusia. Pola pikir tersebut ditunjang oleh empat aspek keterampilan berbahasa yang mereka dan menulis. Untuk mendukung kualitas dari masing-masing keterampilan berbahasa, perlu dituangkan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Dalam pembelajaran keempat aspek keterampilan bahasa tersebut berkaitan satu sama lain. Salah satu aspek yang akan dibahas adalah aspek menulis.

Pembelajaran menulis diharapkan agar peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dengan berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan dan tanggapan peserta didik terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, untuk menuangkan gagasan atau pemikiran ke dalam sebuah tulisan, kegiatan tersebut bukan hal yang mudah. Apalagi jika hal itu sudah berhubungan dengan cara penulisan atau aturan dalam konteks gramatikalnya. Selain itu, menulis sering pula dianggap hal yang sangat membosankan oleh peserta didik.

Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengenai kurikulum baru yang hadir guna menciptakan perubahan yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut

untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi, dan memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Mengikuti tuntutan kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh materi pelajaran berbasis teks. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yakni; (1) membangun konteks, (2) pemodelan teks, dan (3) menulis teks. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi menulis teks biografi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa secara maksimal.

Teks biografi (riwayat hidup) adalah teks yang berisi/mengisahkan kehidupan seorang tokoh, peristiwa dan masalah yang dihadapinya. Tokoh yang dikisahkan biasanya adalah seseorang yang memiliki keistimewaan atau prestasi yang dapat diteladani, seperti presiden, pahlawan dan lain sebagainya. Biografi singkat hanya menjelaskan fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik.

Menurut Kemendikbud (2014), teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum2013. Teks biografi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks biografi menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam

menulis teks biografi, dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang digunakan siswa dalam menulis teks biografi termasuk kohesi gramatikal dalam hasil tulisan tersebut.

Penelitian mengenai penggunaan kohesi dan koherensi pada tulisan siswa pernah dilakukan oleh Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya (2016), mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMA dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta Tahun pelajaran 2015/2016 didapati piranti kohesi gramatikal dan piranti kohesi leksikal. Terdapat kesalahan piranti kohesi gramatikal sebanyak 11 kata penghubung, 18 referensi, dan 2 buah substitusi, serta 2 buah elepsis. Ditemukan pula kesalahan kohesi leksikal yaitu 1 hiponim, 2 antonim, 1 sinomim, dan 4 buah referensi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti penggunaan penanda kohesi gramatikal. Namun, penelitian yang dilakukan Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya dalam karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini dalam karangan biografi. Selain itu dalam penelitian yang dilakukakn oleh Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya mengkaji relevansi kohesi leksikal dan gramatikal sebagai materi ajar sedangkan dalam penelitian ini tidak mengaitkannya dengan relevansi bahan ajar.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Yustina Dwinuryati, Andayani, dan Retno Winarni dengan judul “Kesalahan Penggunaan Penanda Kohesi Gramatikal pada Karangan Eksposisi SiswaKelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” . Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan berbagai

penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal oleh siswa X IPS 2 cukup bervariasi, tetapi penggunaannya belum merata dan masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang ditemukan peneliti hanya pada penggunaan penanda kohesi gramatikal dan yang paling banyak adalah penggunaan bentuk perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 73,08%, sedangkan kesalahan yang paling sedikit adalah penggunaan bentuk pengacuan (referensi) dengan persentase sebanyak 3,85%.

Untuk memperkuat argumentasi-argumentasi di atas, penulis melakukan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai seorang guru bahasa Indonesia. Narasumber yang dimaksud adalah Darman Lingga S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bosar Maligas. Beliau mengatakan, sepanjang pengalamannya mengajar, jika peserta didik diberikan tugas membuat karangan khususnya menulis teks biografi, mereka sering mengeluh dan tak jarang mereka enggan menulis satu halaman pun. Bagi mereka, menulis merupakan hal yang sulit. Hal lain yang menjadi keluhan peserta didik adalah adanya aturan-aturan gramatikal dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jikalau mereka mau menulis suatu karangan, substansinya masih kurang dan tidak menguasai permasalahan. Menurut beliau, setelah dilakukan penelitian, kesalahan yang mendominasi terletak pada aturan atau segi gramatikal dan kurangnya pengembangan ide pada isi tulisan. Persoalan tersebut disebabkan oleh motivasi peserta didik untuk menulis sangat kurang. Mereka berpendapat bahwa untuk menulis, mereka harus berfikir keras untuk menghasilkan tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bagaimanapun kendala dan keluhan peserta didik, pembelajaran menulis tetaplah hal yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Pemarkah Kohesi Gramatikal pada Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah.
2. Pengetahuan siswa tentang pemarkah kohesi gramatikal masih rendah.
3. pengetahuan siswa tentang menulis teks biografi yang sesuai dengan pemarkah kohesi gramatikal masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat cakupan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan hasil maksimal.

Oleh karena itu, batas masalah yang menjadi acuan bagi rencana penelitian ini adalah terbatas pada menganalisis pemarkah kohesi gramatikal pada teks biografi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penggunaan pemarkah kohesi gramatikal pada teks biografi yang ditulis oleh siswa Kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan pemarkah kohesi gramatikal pada teks biografi siswa Kelas VIII SMP Swasta Khaidir Nur Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terdapat manfaat penelitian yang dirincikan di bawah ini.

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan yang benar dengan memperhatikan pemarkah kohesi gramatikal di dalam tulisan tersebut.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Selanjutnya bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk dijadikan tuntutan dalam kegiatan menulis sesuai dengan ejaan yang berlaku.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY